



**Beujroh :**

Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, Februari 2025 pp. 209-221

DOI <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.417>

e-ISSN 3025-9320

p-ISSN 3026-0884

# Peningkatan Resilisensi Pekerja Informal Wanita Dalam Menghadapi Situasi Pandemi

**Mohammad Abu Suhud<sup>1</sup>, Beti Nur Hayati<sup>2\*</sup>**

<sup>1</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, email: [moh.suhud@uin-suka.ac.id](mailto:moh.suhud@uin-suka.ac.id)

<sup>2</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, email: [betinurhayati12@gmail.com](mailto:betinurhayati12@gmail.com)

\*Koresponden penulis : [betinurhayati12@gmail.com](mailto:betinurhayati12@gmail.com)

## Info Artikel

*Diajukan:* 30 Januari 2025

*Diterima:* 31 Januari 2025

*Diterbitkan:* 31 Januari 2025

### Keywords:

Informal sector; Female workers; Digital marketing

### Kata Kunci:

Sektor informal;  
Pekerja Perempuan;  
Pemasaran digital

## Abstract

*The global economic crisis in recent years has had a significant impact on the informal sector, especially female workers. This has resulted in income reductions, disruptions in distribution, and increasing psychological pressures. Many women who depend on the informal sector face major challenges in maintaining their economic and mental well-being. To address this issue, a community service program is needed to enhance the resilience of informal workers. This program is designed to strengthen skills through lectures and tutorials, covering strategies for survival in the informal sector, stress management, product innovation, and the use of digital marketing. Through this program, it is hoped that female informal workers will not only be able to face existing challenges but also acquire skills that will help them develop their businesses independently. With the skills they gain, they are expected to compete in a broader market and run more sustainable businesses in the future. This program aims to have a long-term impact by strengthening the local economy and improving the quality of life for female informal workers.*

## Abstrak

Kondisi krisis ekonomi global yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir memberikan dampak signifikan bagi sektor informal, terutama pekerja perempuan. Hal ini menyebabkan penurunan pendapatan, gangguan distribusi, dan tekanan psikologis yang semakin berat. Banyak perempuan yang bergantung pada sektor informal menghadapi



**Lisensi:** *cc-by-sa*  
Copyright © 2025  
penulis

tantangan besar dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi dan mental mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan sebuah program pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan ketahanan para pekerja informal. Program ini dirancang untuk memperkuat keterampilan melalui ceramah dan tutorial, yang mencakup strategi bertahan dalam sektor informal, pengelolaan stres, inovasi produk, serta penggunaan pemasaran digital. Melalui program ini, diharapkan para pekerja informal perempuan tidak hanya mampu menghadapi tantangan yang ada, tetapi juga mendapatkan keterampilan yang akan membantu mereka dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka diharapkan dapat bersaing di pasar yang lebih luas dan memiliki usaha yang lebih berkelanjutan di masa depan. Program ini bertujuan untuk memberi dampak jangka panjang dengan memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup para pekerja informal perempuan.

#### ***Cara mensitasi artikel:***

Mohammad Abu Suhud, & Beti Nur Hayati. (2025). Peningkatan Resilisensi Pekerja Informal Wanita Dalam Menghadapi Situasi Pandemi. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 209–221. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i1.417>

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 membawa dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, sosial, dan ekonomi. Virus SARS-CoV-2 yang menjadi penyebab pandemi tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan global, tetapi juga mengguncang tatanan sosial dan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia (S. I. Tanjung, 2021). Pemerintah di seluruh dunia memberlakukan berbagai langkah mitigasi, seperti pembatasan sosial, karantina wilayah, dan penutupan sementara aktivitas ekonomi, untuk mengendalikan penyebaran virus (I. S. Tanjung & Putri, 2022). Namun, langkah-langkah ini juga memicu tantangan besar bagi sektor ekonomi, terutama bagi mereka yang bekerja di sektor informal.

Di Indonesia, sektor informal memiliki peran yang sangat penting dalam menopang perekonomian nasional (Hapsari et al., 2024). Sektor ini mencakup berbagai kegiatan ekonomi yang tidak selalu memiliki struktur organisasi yang jelas atau tidak secara resmi terdaftar di pemerintah. Aktivitas dalam sektor ini meliputi perdagangan skala kecil seperti pedagang kaki lima, industri rumahan, usaha mikro dan kecil, hingga berbagai layanan harian yang dijalankan secara mandiri oleh individu atau kelompok masyarakat.

Menurut data dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2020, sebanyak 61,35% pekerja perempuan terlibat dalam sektor informal (Ekp et al., 2022). Persentase ini menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi di sektor ini. Keterlibatan perempuan dalam sektor informal tidak hanya memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga tetapi juga berperan dalam perputaran ekonomi di tingkat lokal dan nasional. Banyak perempuan yang mengandalkan sektor ini sebagai sumber utama pendapatan mereka, baik dengan menjalankan usaha sendiri maupun bekerja pada usaha kecil lainnya.

Meskipun memberikan kesempatan bagi banyak orang untuk mendapatkan penghasilan, sektor informal juga memiliki tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pekerja di sektor ini adalah kurangnya perlindungan hukum dan sosial (Putri, D. D., Wijaya, S. E., Sofiah, Aini, Q., & Ulum, 2024). Tidak seperti sektor formal yang memiliki regulasi jelas mengenai perlindungan tenaga kerja, pekerja di sektor informal sering kali tidak mendapatkan akses terhadap jaminan sosial, perlindungan tenaga kerja, maupun upah yang layak. Situasi ini membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai risiko ekonomi, terutama saat terjadi krisis atau gangguan ekonomi.

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, memperlihatkan betapa rentannya sektor informal terhadap guncangan ekonomi (Intan Tiara Kartika, Zulfikar Adjie, 2024). Pembatasan sosial yang diberlakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebaran virus berdampak langsung pada aktivitas ekonomi di sektor ini. Banyak usaha kecil yang mengalami penurunan pendapatan secara drastis, bahkan beberapa di antaranya terpaksa gulung tikar karena berkurangnya pelanggan dan terbatasnya mobilitas masyarakat. Perempuan yang

bekerja di sektor informal menjadi salah satu kelompok yang paling terdampak oleh situasi ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan ketahanan sektor informal, khususnya bagi pekerja perempuan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pelatihan keterampilan dan pendampingan. Dengan meningkatkan kapasitas para pekerja di sektor ini dapat lebih adaptif dalam menghadapi perubahan ekonomi yang dinamis (Fajri, 2024).

Selain itu, perlu ada kebijakan yang lebih inklusif untuk mendukung pekerja di sektor informal, seperti program bantuan keuangan, akses terhadap modal usaha, serta perlindungan sosial yang lebih baik. Pemerintah dan berbagai pihak terkait juga perlu berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem usaha yang lebih mendukung bagi pelaku usaha di sektor informal agar mereka dapat berkembang dan memiliki daya saing yang lebih kuat (Anggraeni et al., 2021). Dengan adanya perhatian lebih terhadap sektor informal, diharapkan pekerja, terutama perempuan yang menjadi bagian besar dalam sektor ini, dapat memiliki kondisi kerja yang lebih baik serta mampu bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi di masa depan.

Salah satu daerah yang terdampak adalah Desa Ketitang, Kabupaten Boyolali. Desa ini memiliki sektor informal yang beragam, mencakup industri kecil, usaha rumah tangga, hingga rumah makan yang dikelola oleh masyarakat setempat. Ketika pandemi melanda, berbagai usaha kecil di desa ini menghadapi tantangan besar, seperti penurunan permintaan, gangguan distribusi bahan baku, hingga pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini memberikan tekanan berat pada para pekerja informal, khususnya perempuan, yang banyak bergantung pada sektor ini untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Pekerja informal perempuan di Desa Ketitang tidak hanya menghadapi tekanan ekonomi, tetapi juga tekanan psikologis. Ketidakpastian pendapatan, meningkatnya beban kerja rumah tangga, dan terbatasnya akses terhadap bantuan sosial membuat situasi mereka semakin sulit. Dalam kondisi seperti ini, diperlukan kemampuan untuk beradaptasi dan bertahan, yang dikenal dengan istilah resiliensi.

Resiliensi menjadi kunci bagi individu maupun komunitas untuk menghadapi, mengatasi, dan pulih dari situasi sulit seperti pandemi.

Menurut Grotberg, resiliensi dapat dibangun melalui tiga aspek utama, yaitu "I Have," "I Am," dan "I Can" (Astria & Setyawan, 2020). "I Have" merujuk pada dukungan eksternal yang dimiliki individu, seperti keluarga, komunitas, atau jaringan sosial. "I Am" mengacu pada keyakinan diri individu terhadap kemampuan mereka untuk bertahan dan berkembang, sementara "I Can" menggambarkan kemampuan individu untuk menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan. Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam membangun resiliensi yang kokoh (Putu et al., 2024).

Berdasarkan kerangka pikir ini, diperlukan intervensi yang terstruktur untuk membantu pekerja informal perempuan di Desa Ketitang meningkatkan resiliensi mereka. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui program pengabdian masyarakat. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan psikososial.

Di tengah keterbatasan yang ada, pengabdian masyarakat dapat menjadi salah satu solusi untuk memberdayakan perempuan di sektor informal. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, hingga pendampingan mental untuk memperkuat ketahanan psikologis. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pekerja informal perempuan dapat lebih percaya diri dan memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi situasi sulit, baik selama maupun setelah pandemi.

Program pengabdian masyarakat juga harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan spesifik dari komunitas di Desa Ketitang. Salah satu keunikan dari desa ini adalah adanya jaringan sosial yang kuat di antara masyarakatnya. Dukungan komunitas dapat menjadi modal sosial yang berharga untuk memperkuat resiliensi individu maupun kolektif.

Selain aspek ekonomi, perhatian juga harus diberikan pada kesehatan mental para pekerja informal perempuan. Penurunan pendapatan dan meningkatnya beban hidup sering kali menimbulkan stres yang berkepanjangan, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat perlu memasukkan elemen dukungan emosional dan

psikologis, seperti kegiatan yang mendorong kebersamaan dan saling dukung di antara anggota komunitas.

Dampak jangka panjang dari pandemi juga harus menjadi perhatian utama. Ketahanan ekonomi dan sosial yang dibangun selama masa pandemi dapat menjadi landasan untuk menghadapi tantangan di masa depan (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan positif yang tercipta dapat bertahan dalam jangka panjang. Salah satu strategi untuk mencapai keberlanjutan adalah dengan melibatkan berbagai pihak, seperti pemerintah lokal, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, dalam pelaksanaan program.

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan program pengabdian masyarakat yang dirancang untuk meningkatkan resiliensi pekerja informal perempuan di Desa Ketitang, Kabupaten Boyolali. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membantu perempuan menghadapi dampak pandemi, tetapi juga untuk membangun kapasitas mereka agar lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan sosial di masa depan. Dengan demikian, diharapkan program ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan perempuan di sektor informal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan menerapkan dua metode utama, yaitu ceramah dan tutorial. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi kepada pekerja informal wanita mengenai strategi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, sosial, dan psikologis di masa pandemi. Materi yang disampaikan dalam ceramah ini meliputi pentingnya menjaga kesehatan mental, serta berbagai strategi bertahan dalam sektor informal melalui inovasi usaha.

Sementara itu, metode tutorial difokuskan pada penerapan keterampilan praktis yang dapat membantu peserta meningkatkan pendapatan mereka. Dalam sesi tutorial, peserta diberikan pelatihan tentang cara membuat produk kreatif serta bagaimana memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta mampu mengembangkan keterampilan yang

dapat digunakan untuk menciptakan sumber penghasilan baru maupun memperkuat usaha yang telah mereka jalankan sebelumnya.

Peserta dalam kegiatan ini terdiri atas masyarakat desa, khususnya pekerja informal wanita yang menjadi sasaran utama program. Dengan adanya program ini, diharapkan pekerja informal wanita di desa tersebut dapat memiliki pemahaman lebih baik mengenai strategi bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi, serta memiliki keterampilan tambahan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran juga diharapkan mampu membuka peluang usaha yang lebih luas bagi mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan berbasis keterampilan praktis serta inovasi usaha yang relevan dengan kondisi saat ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi, sosial, dan psikologis para pekerja informal wanita di desa melalui dua metode utama, yaitu ceramah dan tutorial. Kedua metode ini diterapkan melalui serangkaian langkah sistematis untuk memastikan efektivitas kegiatan serta memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan serta hasil dari pembahasan dalam PkM ini.

### **Tahap Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Peserta**

Tahap awal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan melakukan wawancara langsung kepada kelompok sasaran, khususnya pekerja informal wanita. Langkah ini bertujuan untuk memahami permasalahan utama yang mereka hadapi serta keterampilan yang masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa banyak pekerja informal wanita mengalami kesulitan dalam menjaga stabilitas ekonomi, terutama selama masa pandemi. Mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti pendapatan yang tidak menentu, keterbatasan akses

terhadap sumber daya, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha mandiri. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung usaha mereka masih sangat terbatas. Banyak di antara mereka yang belum familiar dengan platform digital, baik untuk pemasaran produk maupun sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan.

Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital menyebabkan produk yang mereka hasilkan sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Padahal, di era digital seperti saat ini, keberadaan teknologi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam memperluas jaringan pemasaran serta meningkatkan pendapatan. Namun, keterbatasan akses dan kurangnya pelatihan menjadi kendala utama bagi mereka untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Melalui identifikasi permasalahan ini, program PkM berupaya merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Peningkatan keterampilan dalam penggunaan teknologi digital menjadi salah satu fokus utama, selain pelatihan dalam manajemen usaha kecil dan strategi pemasaran yang efektif. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pekerja informal wanita dapat lebih mandiri secara ekonomi, memiliki daya saing yang lebih baik, serta mampu mengelola usaha mereka secara lebih berkelanjutan.

Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan, pekerja informal wanita dapat lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan ekonomi, baik dalam kondisi normal maupun saat menghadapi situasi krisis seperti pandemi.

### **Penyusunan Materi Pelatihan**

Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan peserta, materi pelatihan disusun dengan mengacu pada dua aspek utama, yaitu ketahanan ekonomi dan sosial serta keterampilan pemasaran digital. Kedua aspek ini dipilih karena berperan penting dalam mendukung keberlanjutan usaha bagi pekerja informal, khususnya perempuan.

Ketahanan ekonomi dan sosial menjadi fokus utama yang disampaikan melalui sesi ceramah. Dalam sesi ini, peserta diberikan

pemahaman mengenai strategi bertahan dalam sektor informal serta cara menjaga kesehatan mental di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi. Sementara itu, keterampilan pemasaran digital diajarkan melalui metode tutorial yang bersifat interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk memahami serta langsung mempraktikkan berbagai teknik pemasaran digital yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Materi pelatihan meliputi: **Strategi Bertahan bagi Pekerja di Sektor Informal**. Dalam modul ini, peserta diajarkan bagaimana cara mengelola usaha secara lebih efisien di tengah berbagai keterbatasan. Mereka diperkenalkan pada konsep diversifikasi produk, pengelolaan keuangan sederhana, serta strategi mempertahankan pelanggan agar usaha dapat terus berjalan meskipun dalam situasi sulit. Selanjutnya adalah **Teknik Menjaga Kesehatan Mental di Situasi Sulit**. Selain tantangan ekonomi, pekerja informal sering menghadapi tekanan psikologis akibat kondisi yang tidak menentu. Oleh karena itu, materi ini membahas berbagai cara untuk menjaga kesehatan mental, seperti mengelola stres, membangun pola pikir positif, serta meningkatkan resiliensi agar tetap semangat dalam menjalankan usaha. Materi selanjutnya adalah **Pembuatan Produk Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing**. Untuk meningkatkan daya tarik produk yang dijual, peserta diberikan wawasan tentang inovasi dalam pembuatan produk. Materi ini mencakup cara menciptakan nilai tambah dalam produk, tren pasar terkini, serta teknik sederhana untuk membuat produk lebih menarik di mata konsumen. Selanjutnya adalah materi **Pemanfaatan Media Digital dalam Pemasaran**. Di era digital, pemasaran online menjadi salah satu strategi yang sangat penting bagi pelaku usaha. Dalam modul ini, peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan berbagai platform digital, seperti media sosial dan marketplace, untuk memperluas jangkauan pasar. Mereka juga dilatih dalam membuat konten pemasaran yang menarik, mengelola interaksi dengan pelanggan, serta memahami dasar-dasar promosi digital.

### **Pelaksanaan Ceramah dan Tutorial Interaktif**

Sesi ceramah dilakukan untuk menyampaikan materi terkait ketahanan ekonomi dan sosial. Metode ini dipilih karena memungkinkan peserta untuk memahami konsep dasar yang akan

membantu mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, sehingga mereka dapat saling belajar dari satu sama lain.

Sementara itu, keterampilan pemasaran digital diberikan melalui tutorial interaktif. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mempraktikkan materi yang diajarkan, seperti membuat akun di platform digital, menyusun strategi pemasaran, dan merancang konten promosi. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh teori tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka.

Melalui kombinasi ceramah dan tutorial, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih menyeluruh. Selain membantu peserta dalam meningkatkan keterampilan usaha, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di sektor informal. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi bertahan dan pemasaran digital, pekerja informal wanita diharapkan mampu mengembangkan usahanya secara lebih mandiri dan berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Tutorial Digital Marketing**

Tutorial pemasaran digital dirancang untuk memberikan peserta keterampilan praktis dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk memasarkan produk mereka. Tujuan utama dari sesi ini adalah agar peserta dapat langsung menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam menjalankan usaha mereka. Beberapa keterampilan penting yang diajarkan antara lain:

Pertama, **Membuat Akun Bisnis di Media Sosial**. Peserta diajarkan langkah-langkah untuk membuat akun bisnis di media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Fokus utama adalah mengoptimalkan profil bisnis agar terlihat profesional dan menarik bagi calon pelanggan. Selain itu, peserta juga diberikan panduan dalam memilih nama pengguna dan menulis deskripsi profil yang efektif untuk mencerminkan identitas usaha mereka.

Selanjutnya adalah **Teknik Mengambil Foto Produk yang Menarik**. Teknik fotografi yang menarik menjadi kunci dalam pemasaran online. Dalam sesi ini, peserta dilatih untuk mengambil foto

produk dengan pencahayaan yang baik, komposisi yang tepat, dan sudut yang menarik. Foto yang dihasilkan harus dapat menggambarkan kualitas dan keunikan produk. Selain itu, peserta juga diajarkan teknik dasar editing foto untuk meningkatkan hasil gambar dan membuat produk terlihat lebih profesional.

Selanjutnya adalah **Menulis Deskripsi Produk yang Persuasif** Peserta diberikan keterampilan untuk menulis deskripsi produk yang tidak hanya informatif tetapi juga dapat mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Mereka belajar untuk menonjolkan keunggulan produk, menggunakan bahasa yang menarik, serta mengkomunikasikan manfaat yang bisa diperoleh konsumen dengan jelas dan persuasif. Deskripsi yang baik akan meningkatkan daya tarik produk di platform e-commerce dan media sosial.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan pekerja informal wanita dengan meningkatkan ketahanan ekonomi dan sosial mereka, serta keterampilan dalam pemasaran digital. Melalui identifikasi kebutuhan yang mendalam, materi pelatihan disusun dengan fokus pada dua aspek utama: penguatan ketahanan ekonomi dan sosial serta peningkatan keterampilan digital.

Materi yang disampaikan mencakup strategi bertahan dalam sektor informal, teknik menjaga kesehatan mental, serta cara-cara inovatif dalam pembuatan produk dan pemasaran digital. Dengan pendekatan praktis melalui ceramah dan tutorial, peserta dapat langsung mempraktikkan keterampilan baru seperti pembuatan akun bisnis di media sosial, teknik fotografi produk, penulisan deskripsi produk yang persuasif, dan penggunaan iklan berbayar untuk meningkatkan penjualan.

Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat membantu pekerja informal wanita untuk lebih mandiri dalam mengelola usaha mereka, mengadaptasi teknologi digital, dan meningkatkan daya saing di pasar. Dengan keterampilan pemasaran digital yang lebih baik, peserta dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas

hidup peserta dan memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal secara lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65.
- Astria, N., & Setyawan, I. (2020). Studi fenomenologi resiliensi ibu yang memiliki anak dengan autisme. *Jurnal Empati*, 9(Nomor 1), 27–46.
- Astuti, A. W., Lubis, R. J., & Purba, B. (2023). Ekonomi Politik Kebijakan Covid-19 Di Indonesia: Analisis Dampak Dan Penerapannya. *Musytari : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/musytarineraca/article/view/857>
- Ekp, A. G., Unsyiah, F. E. B., Darussalam, K., Aceh, B., Di, P. C., & Aceh, P. (2022). FAKTOR SOSIAL DEMOGRAFI YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN PENDAPATAN (LABOR INCOME CHANGES) SAAT PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI ACEH. 9(2), 167–183.
- Fajri, R. (2024). *Manajemen Strategis dalam Usaha Kecil : Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Indonesia*. 4, 2518–2525.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). *Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. 4.
- Intan Tiara Kartika, Zulfikar Adjie, A. A. (2024). Dampak Sosial Ekonomi COVID-19 di Kawasan Asia Tenggara: Analisis Dinamika dan Strategi Pemulihan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1156–1169.
- Putri, D. D., Wijaya, S. E., Sofiah, Aini, Q., & Ulum, B. (2024). KETENAGAKERJAAN DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(2), 316–325.

<https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i2.65>

Putu, N., Purnama, L., & Tobing, D. H. (2024). *Resiliensi Pada Remaja dengan Latar Belakang Keluarga Broken Home*. 4, 1390–1404.

Tanjung, I. S., & Putri, S. P. (2022). Penanggulangan Pandemi Covid-19 Melalui Tindakan Preventif Untuk Mewujudkan Desa Tangguh Covid-19. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 119–123. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i1.571>

Tanjung, S. I. (2021). Dampak Covid - 19 Dalam Stabilitas Ekonomi Politik Internasional. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 654–671. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1387>